

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *EXTERNAL PRESSURE*
TERHADAP *FRAUD* DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Riska Nurjanah¹, Ferdiansyah, S.E., M.Ak.²

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl.Belitung No. 7 Bandung

Email : riskanurjanah45@yahoo.com¹, f.ritonga@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial stability* dan *external pressure* terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini *financial stability* sebagai variabel independen diproksikan dengan ACHANGE, dan *external pressure* diproksikan dengan LEV. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *fraud* diproksikan dengan menggunakan *F-Score* model.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 5 tahun yaitu 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 82 perusahaan dan sampel sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability* dan *external pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,175 > 0,05$, dan *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Fraud* Dalam Penyajian Laporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan tersebut (Tunjungsari *et al.*, 2018). Laporan keuangan akan berfungsi secara maksimal jika disajikan sesuai dengan unsur kualitatif, antara lain: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan (S. T. Sari *et al.*, 2016). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2017) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Nuryuliza & Triyanto, 2019).

Penilaian pada laporan keuangan sangat penting dilakukan karena untuk menghindari kemungkinan adanya masalah *fraud* dalam penyajian laporan keuangan (Faidah & Suwarti, 2018). *Fraud* (kecurangan) diartikan sebagai perbuatan melawan hukum secara sengaja yang dilakukan oleh orang-orang di luar maupun di dalam perusahaan dengan tujuan memperoleh manfaat individu maupun kelompok, baik secara material maupun non material yang dapat merugikan berbagai pihak dengan cara memberikan laporan yang salah kepada pihak lain (Marliani, 2019). Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan hasil kinerja perusahaan agar mendapat penilaian yang baik dari para *stakeholders* (Novitasari & Chariri, 2018). Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak akan memaksa manajer ataupun perusahaan untuk melakukan manipulasi pada bagian-bagian tertentu di dalam laporan keuangan, sehingga menyebabkan informasi yang disajikan menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan serta akan merugikan banyak pihak (Kayoi & Fuad, 2019).

Financial Stability

Financial Stability merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Gambaran kondisi keuangan perusahaan yang stabil secara sederhana dapat dilihat dari pertumbuhan finansialnya, baik dari tingkat pertumbuhan aset, penjualan, maupun pertumbuhan laba perusahaan dari tahun

ke tahun. Dan pada umumnya, perusahaan akan selalu menginginkan agar keuangannya meningkat atau minimal dalam keadaan tidak menurun (*stabil*). Namun demikian, kondisi keuangan perusahaan tidak akan selamanya stabil seperti yang diharapkan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi, maka pada saat itulah seorang manajer dalam sebuah perusahaan akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil tersebut (Yossi Septriani dan Desi Handayani, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

External Pressure

External pressure merupakan suatu kondisi dimana manajemen mendapat tekanan secara berlebihan untuk memenuhi harapan atau keinginan dari pihak luar atau pihak ketiga (Maghfiroh *et al.*, 2015). Menurut Skousen *et al.*, kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal merupakan tekanan yang seringkali dialami oleh manajemen dalam sebuah perusahaan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Septriani & Handayani, 2018). Adanya tekanan dari pihak luar mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk menarik calon investor dengan berusaha menampilkan performa atau rasio keuangan yang baik dan laba yang tinggi (Novitasari & Chariri, 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₂ : *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh *financial stability* dan *external pressure* terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability* dan

external pressure. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 82 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh hasil sampel sebanyak 63 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi.

Operasional Variabel

Pengukuran *fraud* pada penelitian ini menggunakan model *Fraud F-Score*. Model ini dikembangkan pada tahun 2011 oleh Patricia Dechow dan Richard Sloan dari Universitas California, Weili Ge dari Universitas Washington dan Chad Larson dari Universitas Washington di St. Louis (Efendi, 2021). Model *Fraud F-Score* merupakan model deteksi kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan dengan menggunakan teknik *scaled logistic probability* (Dechow et al., 2011). Model *F-Score* merupakan pengembangan dari model *Beneish M-Score* yang didesain secara khusus agar pengguna mampu mendapatkan nilai (*score*) secara langsung tanpa menggunakan indeks dalam perhitungannya. Terdapat tujuh rasio yang terkandung dalam model *F-Score*, yaitu *RSST accruals*, *changes in receivables*, *changes in inventories*, *percentages of soft assets*, *changes in cash sales*, *changes in return on assets*, dan *issuance* (Hugo, 2019).

(i) *RSST Accrual*

RSST Accrual merupakan variabel yang mengukur perubahan aktiva lancar (tidak termasuk *cash*), dikurangi perubahan kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek). Dan juga perubahan dalam operasi jangka panjang terkait aset dan terkait liabilitas. Rumus perhitungannya adalah:

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:	
WC (<i>Working Capital</i>)	= [<i>Current Assets – Cash - Short Investment</i>] – [<i>Current Liabilities – Debt in Current Liabilities</i>]
NCO (<i>Non-Current Operating</i>)	= [<i>Total Assets – Current Assets – Investment and Advances</i>] – [<i>Total Liabilities – Current Liabilities - Long Term Debt</i>]
FIN (<i>Financial</i>)	= <i>Total Investments – Total Liabilities</i>
Average Total Assets	= $\frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$

(ii) Perubahan pada akun piutang (*change in receivable* = ΔREC)

Manipulasi pada jumlah akun piutang merupakan salah satu cara sederhana yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan jumlah penjualan. Karena jumlah penjualan tersebut merupakan salah satu bagian yang menjadi konsentrasi para investor, perubahan piutang yang cenderung terlalu tinggi dapat mengindikasikan potensi terjadinya *fraud*. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Change in receivables} = \Delta \text{Receivables} / \text{Average Total Assets}$$

(iii) Perubahan pada akun persediaan (*change in inventory* = ΔINV)

Tingkat perubahan persediaan suatu perusahaan dapat secara drastis mempengaruhi laba kotor (*gross margin*). Karena *gross margin* adalah salah satu bagian yang menjadi perhatian pemangku kepentingan, maka tingkat perubahan pada persediaan dapat menjadi suatu bukti terjadinya *fraud*. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Change in inventory} = \Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$$

(iv) **Soft Assets**

Soft assets dapat berupa aset tak berwujud atau *intangible assets*. Ketika *soft assets* bernilai tinggi pada neraca maka manajer mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah dan menyesuaikan asumsi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan jangka pendek. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Soft Assets} = \frac{(\text{Total Assets} - \text{Net Fixed Asset} - \text{Cash and Cash Equivalent})}{\text{Total Assets}}$$

(v) **Perubahan pada akun penjualan tunai (*change in cash sales* = $\Delta\text{CASHSALES}$)**

Dengan mengukur perubahan hanya pada penjualan tunai, tidak termasuk penjualan kredit dan penjualan berbasis akrual lainnya. Variabel ini dapat membantu dalam mengevaluasi apakah terjadi penurunan pada penjualan yang tidak sesuai pada manajemen akrual. Dechow dkk. (2011) memodelkan bahwa hanya perubahan pada penjualan tunai yang merupakan metrik utama untuk memantau saat mengevaluasi potensi terjadinya manipulasi. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Change in cash sales} = \frac{[(\text{Sales (t)} - \Delta\text{Receivables (t)}) / (\text{Sales (t-1)} - \Delta\text{Receivables (t-t)})]}$$

(vi) **Perubahan pada akun tingkat pengembalian aset (*return on assets* = ΔROA)**

Penelitian telah menunjukkan bahwa manajer cenderung lebih memilih untuk menunjukkan pertumbuhan positif pada *earnings* (Burgstahler dan Dichev, 1997). Menurut Dechow, Ge, Larson, dan Sloan (2007), sebuah tanda yang konsisten di antara perusahaan yang pernah melakukan manipulasi adalah bahwa mereka telah menunjukkan performa yang baik sebelum manipulasi. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi adalah penurunan kinerja saat ini, dimana tim manajemen mencoba untuk menutupinya dengan cara memanipulasi pelaporan keuangan. *Discretionary accrual* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai pertumbuhan positif pada *earnings* walaupun kenyataannya perusahaan sedang mengalami penurunan *earnings*. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Change in return on assets} = \left[\frac{\text{Earnings (t)} / \text{Average Total Assets (t)}}{\text{Earnings (t-1)} / \text{Average Total Assets (t-1)}} \right]$$

(vii) Penerbitan saham aktual (*actual issuance of stock*)

Actual issuance of stock merupakan variabel *dummy*. Tindakan ini dapat mengindikasikan masalah arus kas operasi yang perlu diimbangi dengan pembiayaan tambahan. Selain itu, penerbitan saham dapat mengindikasikan manajemen sedang menjalankan opsi saham. Pelaksanaan opsi saham dapat menandakan bahwa manajer berusaha menjual pada saat harga sedang tinggi (*sell at the top*) karena mereka meramalkan performa yang menurun terkait masa depan dari perusahaan.

Setelah melakukan perhitungan seluruh variabel *F-Score* maka hasilnya dimasukkan ke dalam sebuah persamaan yang disebut *Predicted Value* atau nilai yang diprediksi.

$\text{Predicted Value} = -7,893 + 0,790 * \text{RSST} + 2,518 * \Delta \text{REC} + 1,191 * \Delta \text{INV} + 1,979 * \text{SOFTASSETS} + 0,171 * \Delta \text{CASHSALES} - 0,932 * \Delta \text{ROA} + 1,029 * \text{ISSUE}$
--

Predicted value (nilai yang diprediksi) dikonversi menjadi *probability value* (nilai probabilitas), dimana :

$$\text{Probability value} = \frac{e^{(\text{Predicted Value})}}{1 + e^{(\text{Predicted Value})}}$$

Hasil dari *probability value* dibagi dengan *unconditional probability of misstatement* (probabilitas kesalahpahaman tanpa syarat = 0,0037) untuk mendapatkan nilai *F-Score*.

$\text{F-Score} = \text{Probability Value} / \text{Unconditional Probability}$
--

Hasil *F-Score* lalu dibandingkan dengan nilai *cut-off* dari model ini, yaitu:

- *F-Score* > 2,45 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang sangat tinggi terkait manipulasi laporan keuangan (*fraudulent*).

- $F\text{-Score} > 1,85$ menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko tinggi terkait manipulasi laporan keuangan (*fraudulent*).
- $F\text{-Score} \geq 1$ menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko diatas level normal terkait manipulasi laporan keuangan (*fraudulent*).
- $F\text{-Score} < 1$ menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi normal atau tidak terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan (*non fraudulent*).

Rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*/ACHANGE). Dalam penelitian Skosuen *et al.*, (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Jika rasio perubahan total aset terlalu besar dari sebelumnya, maka perusahaan akan memanipulasi agar rasio tersebut stabil terhadap rasio perubahan total aset pada periode sebelumnya. ACHANGE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan :

ACHANGE = Rasio pertumbuhan asset

Total Aset t = Total asset perusahaan pada periode t

Total Aset t-1 = Total asset pada periode t-1

Salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif. Nilai hutang yang tinggi dapat memberikan tekanan berupa ekspektasi terhadap kinerja manajemen. Manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan karena kebutuhan mereka untuk memenuhi perjanjian hutang, sehingga hutang yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Variabel *external pressure* diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu membandingkan antara total liabilitas dan total aset. Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

LEV = *Leverage*

Total Debt = Total Utang Perusahaan

Total Assets = Total Aset Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID (*studentized residuals*) dan ZPRED (*standardized predicted values*) yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n-k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Secara bersama-sama *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$ Secara bersama-sama *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :

- (i) Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- (ii) Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) berpendapat bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

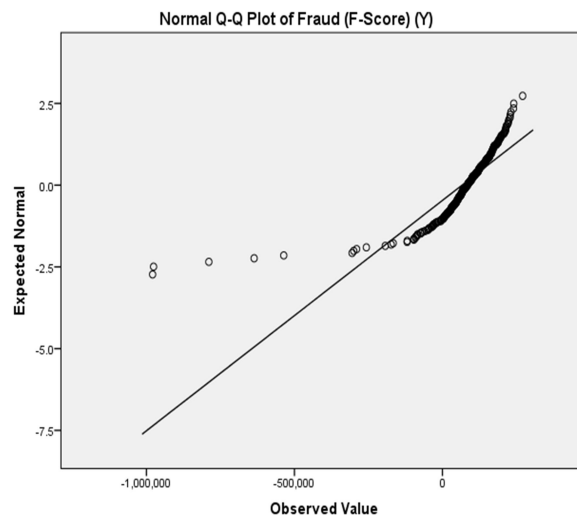
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability (X1)	315	-55930	217012	7174.07	25355.691
External Pressure (X2)	315	6956	393490	53957.14	43601.731
Fraud (F-Score) (Y)	315	-979210	270900	66246.47	141940.983
Valid N (listwise)	315				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel *financial stability* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 2,1701, nilai minimum - 0,5593, nilai rata-rata 0,07174, dan nilai standar deviasi sebesar 25355,691.
2. Variabel *external pressure* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 3,9349, nilai minimum 0,0696, nilai rata-rata 0,53957, dan nilai standar deviasi sebesar 43601,731.
3. Variabel *fraud* (F-Score) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 2,7090, nilai minimum - 9,7921, nilai rata-rata 0,66246 dan nilai standar deviasi sebesar 141940,983.

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa plot-plot (titik) tidak menyebar disekitar garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal (*fit line*), maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara tidak normal atau yang berarti H_0 ditolak.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Financial Stability (X1)	,984	1,017
External Pressure (X2)	,984	1,017

a. Dependent Variable: Fraud (F-Score) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $< 0,10$ yaitu 0,984 untuk variabel *financial stability* dan 0,984 untuk variabel *external pressure*.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel $<$ dari 10 yaitu 1,017 untuk variabel *financial stability* dan 1,017 untuk variabel *external pressure*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian *durbin-watson* (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.844	.843	56219.788	1.893

a. Predictors: (Constant), External Pressure (X2), Financial Stability (X1)

b. Dependent Variable: Fraud (F-Score) (Y)

Durbin-Watson Test Bound

	k=2	
N	dL	dU
315	1,8021	1,8280

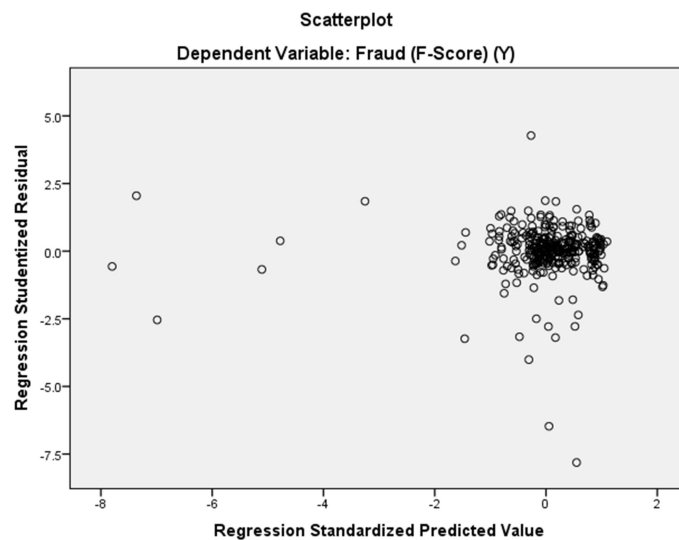
Sumber : <https://www.real-statistics.com>

Dari tabel hasil uji autokorelasi di atas dapat diperoleh nilai DW sebesar 1,893. Untuk memperoleh nilai dU dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 315 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 2 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,8280 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai dU. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik atau plot menyebar tidak merata dan membentuk pola-pola tertentu (gumpalan) sehingga titik-titik tersebut tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji -F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji –F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5340106816929. 431	2	2670053408464. 715	844.77 6	.000 ^b
	Residual	986127338181.0 33	312	3160664545.452		
	Total	6326234155110. 463	314			

a. Dependent Variable: Fraud (F-Score) (Y)

b. Predictors: (Constant), External Pressure (X2), Financial Stability (X1)

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, diperoleh nilai F sebesar 844,776 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang artinya *financial stability* dan *external pressure* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	229455.456	5237.861		43.807	.000
	Financial Stability (X1)	-.171	.126	-.031	-1.359	.175
	External Pressure (X2)	-3.002	.073	-.922	-40.920	.000

a. Dependent Variable: Fraud (F-Score) (Y)

1. *Financial stability* mempunyai koefisien sebesar -0,171. Dapat diasumsikan bahwa setiap penurunan satu satuan *financial stability* akan berdampak pada penurunan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan sebesar -0,171. Berdasarkan teori bahwa jika semakin tinggi nilai *financial stability*, maka peluang melakukan *fraud* juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai *financial stability* maka peluang melakukan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan juga akan semakin rendah dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
2. *External pressure* mempunyai koefisien sebesar -3,002. Dapat diasumsikan bahwa setiap penurunan satu satuan *external pressure* akan berdampak pada penurunan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan sebesar -3,002. Sama halnya dengan variabel *financial stability*, menurut teori apabila semakin tinggi nilai *external pressure*, maka peluang melakukan *fraud* juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai *external pressure* maka peluang melakukan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan juga akan semakin rendah dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Didasarkan pada tabel di atas, untuk variabel *financial stability* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,175. Dengan kata lain nilai signifikan lebih besar daripada nilai probabilitas yaitu $0,175 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial stability* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

Sedangkan untuk variabel *external pressure* diperoleh t hitung sebesar -40,920 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan kata lain nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$ namun dengan memiliki nilai koefisien negatif yaitu (-3,002). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *external pressure* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.843	56219.788

a. Predictors: (Constant), External Pressure (X2), Financial Stability (X1)

b. Dependent Variable: Fraud (F-Score) (Y)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,844 \times 100\% \\ &= 84,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0,844 yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial stability* dan *external pressure* sebesar 84,4% sedangkan 15,6% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh dari *financial stability* dan *external pressure* terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan

bahwa *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian variabel *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) merupakan suatu keadaan yang menyatakan bahwa kondisi dimana perusahaan dapat dikatakan stabil jika memiliki keadaan ekonomi yang stabil atau mampu beroperasi dengan baik dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengatasi risiko finansial, serta memelihara kemampuannya dalam beroperasi secara baik.

Apabila dianalisis kembali lebih lanjut penyebab variabel *financial stability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* dikarenakan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris perusahaan sangat baik untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggungjawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi maka tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan atau *fraud*. Di samping itu juga, perusahaan memiliki *early warning system* yang baik terhadap kestabilan keuangannya yang menunjukkan nilai pertumbuhan aset yang sebenarnya, bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.

Selain Dewan Komisaris perusahaan yang sangat baik dalam hal memonitoring, para manajer juga memiliki andil di dalamnya dimana para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu perusahaan akan tetap menjaga prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara komprehensif, manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik tanpa harus memanipulasi laporan keuangan untuk tetap menjaga nilai bagi pemegang saham.

2. Berdasarkan hipotesis pertama (H₂) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dalam

penyajian laporan keuangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil pengujian secara parsial yang menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian variabel *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

External pressure yang diproksikan dengan LEV merupakan suatu kondisi dimana perusahaan biasanya sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal dikarenakan manajemen perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal. *External pressure* berupa risiko kredit yang tinggi sebagai akibat tingginya pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditur dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi keuangan untuk meyakinkan pihak kreditur.

Kondisi perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi pula. Namun, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar karena perusahaan memiliki cukup uang untuk beroperasi dan meyakinkan kreditur bahwa mereka mampu membayar utangnya. Artinya, semakin tinggi rasio *leverage* sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kecenderungan perusahaan melakukan *fraud* dengan karakteristik *leverage* yang rendah mungkin disebabkan karena kreditur saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran *leverage* yang dihasilkan, melainkan ada pertimbangan lain seperti adanya tingkat kepercayaan atau jalinan hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditur. Di samping itu, banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal dari para investor dalam membayar hutang kepada pihak kreditur demi meminimalisir nilai *leverage* yang tinggi daripada harus melakukan perjanjian utang baru yang menyebabkan beban utang perusahaan besar dan *financial leverage* perusahaan semakin rendah. Selain itu, penyebab lain adanya kemungkinan pengawasan yang cukup ketat dari pihak dewan komisaris independen yang mampu meredam terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi dari hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan yang tidak terjangkau dalam penelitian ini sehingga berpengaruh terhadap hasilnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 63 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Jumlah sampel ini sangat sedikit karena banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin untuk setiap periodenya. Selain itu, sampel dalam penelitian ini juga hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia saja, sedangkan masih banyak lagi perusahaan sektor lain yang merupakan salah satu sektor perusahaan yang banyak terindikasi melakukan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 (dua) kategori dari *pressure* yaitu *financial stability* dan *external pressure*. Kedua variabel tersebut hanya sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi praktik *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan kategori lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* tidak diteliti dalam penelitian ini karena kurangnya literatur dan rujukan yang didapat oleh peneliti. Jika variabel ditambah, maka akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah dan memperluas sektor yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja tetapi dapat diperluas pada sektor lain misalnya mencakup perusahaan non-keuangan ataupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengukur dan mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengukuran *fraud* dalam penyajian laporan keuangan dengan proksi lain yang hasilnya lebih akurat ataupun menambah pengukurannya sehingga hasilnya dapat dibandingkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh *financial stability* dan *external pressure* terhadap *fraud* dalam penyajian laporan keuangan, diharapkan dapat menambah literatur dan rujukan sehingga semua kategori dalam *pressure* dapat diteliti.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Angreni. 2021. "Pendeteksian *Financial Statement Fraud* dan *Financial Distress* Menggunakan Model *Beneish M-Score*, *F-Score*, *Altman Z-Score*, *Grover G-Score* dan *Springate S-Score*". Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Faidah, F., & Suwarti, T. 2018. "Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017". *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 147–162.
- Ghozali, I. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM 21 SPSS". Semarang: Bp Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hugo, Jason. 2019. "Efektivitas Model *Beneish M-Score* dan Model *F-Score* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm 165-175.
- Kayoi, S. A., & Fuad. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Ditinjau Dari *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. 2015. "Analisis Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *External Pressure* dan *Ineffective Monitoring* Pada *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud*". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 51–66.

- Marliani, N. 2019. “Pengaruh *Financial Stability, Nature Of Industry, Rationalization, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. *Syntax Idea*, 1(2), 51–67.
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Pentagon*”. *Diiponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–15.
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. 2019. “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Kecurangan Laporan Keuangan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3157–3166.
- Sari, S. T., DP, E. N., & Rusli. 2016. “Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization* Pada *Financial Statement Fraud* Dengan Perspektif *Fraud Triangle* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa)”. *JOM Fekon*, 3(1), 664-678.
- Septriani, Yossi, dan Handayani, Desi. 2018. “Mendeteksi *Kecurangan Laporan Keuangan* dengan *Analisis Fraud Pentagon*”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, Mei 2018, hal. 11-23.
- Tunjungsari, Pypyt, Astuti, Dewi Saptantinah Puji, dan Kristianto, Djoko. 2018. “Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 14, No. 1, Maret 2018, hal. 11-20.